

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari statistika deskriptif yaitu ada 75 nasabah yang mengajukan pembiayaan konsumen 39 diantaranya adalah nasabah yang berjenis kelamin laki-laki dan 36 berjenis kelamin perempuan, dengan usia tertinggi adalah 68 tahun dan terendah 25 tahun. Adapula nasabah yang mendapatkan pembiayaan konsumen yaitu sebanyak 68% dan yang tidak mendapatkan pembiayaan sebanyak 32%. Sedangkan untuk nasabah yang tidak terdaftar dalam BI *Checking* sebesar 78,67% dan yang terdaftar dalam BI *Checking* sebesar 21,33%. Nasabah yang mengajukan pembiayaan konsumen rata-rata adalah seorang PNS yang mencapai 33% dan jenis pembiayaan yang paling banyak diambil oleh seorang nasabah adalah pembiayaan pensiun yakni sebesar 25,33%. Sedangkan untuk tanggungan keluarga nasabah rata-rata nasabah pembiayaan konsumen mempunyai tanggungan hanya 1 orang. Nasabah pembiayaan konsumen paling tinggi memiliki masa bekerja selama 42 tahun, pendapatan tertinggi Rp 27.000.000 dan terendah Rp 2.600.000, sedangkan untuk plafond paling tertinggi nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp 550.000.000 yaitu pembiayaan mitraguna dan terkecil mengajukan pembiayaan hanya Rp 3.567.200 yaitu pembiayaan cicil emas. Sedangkan untuk *margin* terendah mendapatkan 5% dan tertinggi mendapatkan 15%, serta untuk DSR (*Debt Service Ratio*) tertinggi mencapai 80% dan terendah hanya 30%.
2. Hasil klasifikasi menggunakan metode regresi logistik biner adalah terdapat 75 calon nasabah yang mengajukan pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro, terdapat 9 kesalahan klasifikasi dimana seharusnya 6 nasabah yang tidak mendapatkan pembiayaan konsumen tetapi masuk dalam kategori nasabah yang mendapatkan pembiayaan konsumen. Sedangkan untuk kesalahan selanjutnya yaitu dimana 3 nasabah yang seharusnya masuk dalam kategori mendapatkan

pembiayaan konsumen tetapi masuk dalam kategori nasabah yang tidak mendapatkan pembiayaan konsumen di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bojonegoro.

3. Hasil Klasifikasi menggunakan metode MARS (*Multivariate Adaptive Regression Splines*) adalah pada model persamaan MARS masih terdapat kesalahan klasifikasi yaitu terdapat 6 dari 75 nasabah yang mengalami kesalahan klasifikasi dimana seharusnya 2 nasabah yang masuk kategori tidak mendapatkan pembiayaan tetapi masuk dalam kategori nasabah yang mendapatkan pembiayaan. Sedangkan kesalahan yang selanjutnya adalah 4 nasabah seharusnya masuk kategori nasabah yang mendapatkan pembiayaan tetapi masuk dalam kategori nasabah yang tidak mendapatkan pembiayaan.
4. Hasil perbandingan klasifikasi dari kedua metode yaitu regresi logistik biner dan MARS (*Multivariate Adaptive Regression Splines*) adalah Berdasarkan hasil perhitungan nilai APER, maka dapat dihasilkan bahwa model regresi logistik biner yang terbentuk yaitu sebesar 12%, hal itu bisa dikatakan bahwa tingkat ketepatan klasifikasi dengan menggunakan metode regresi logistik biner sebesar 88%. Sedangkan untuk model MARS (*Multivariate Adaptive Regression Splines*) yang terbentuk 8%, maka dapat diartikan ketepatan klasifikasi menggunakan metode MARS (*Multivariate Adaptive Regression Splines*) adalah sebesar 92%. Dan dari kedua metode tersebut berarti metode MARS (*Multivariate Adaptive Regression Splines*) mempunyai tingkat ketepatan klasifikasi lebih besar daripada metode regresi logistik biner.

5.2 SARAN

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang menjadi pengaruh dari pembiayaan konsumen khususnya yang ada di Bank Syariah Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kedua metode ini untuk pengklasifian namun dengan data yang berbeda dan menambahkan objek penelitian.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan boleh untuk dipublikasikan dari pihak terkait guna keakuratan data.

